

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok

Dwi Riya Astuti¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the relationship between peer conformity with smoking behavior in students of SMP Negeri 22 Samarinda. This research uses quantitative approach consisting of two variables that is dependent variable and independent variable. In this research dependent variable was smoking behavior and independent variable was peer conformity. To taking of sample test results, this research used Purposive Sampling. Sample in this research was students in SMP Negeri 22 Samarinda with 80 students used Likert scale. Data analysis technique used correlation test method Product Moment with Statistical Package For Social Science (SPSS) 20.0 for windows 7 program. The result of this study shows there was a relationship between conformity of peers with smoking behavior that is value $r = 0.612$ and $p = 0.000$, based on the result, this research has a strong correlation, is the greater of the conformity of peers, then the greater the smoking behavior of student.*

Keywords: *smoking behavior, peer conformity*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perilaku merokok dan variabel independen adalah konformitas teman sebaya. Pengambilan sampel hasil pengujian menggunakan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 22 Samarinda dengan jumlah siswa 80 menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan metode uji korelasi Product Moment dengan program Statistical Package For Social Science (SPSS) 20.0 for windows 7. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok yaitu nilai $r = 0.612$ dan $p = 0.000$, berdasarkan hasil penelitian ini memiliki korelasi yang kuat, semakin besar konformitas teman sebaya maka semakin besar perilaku merokok siswa.

Kata kunci: perilaku merokok, kesesuaian teman

¹ Email: ryadorri30592@gmail.com

PENDAHULUAN

Perokok di masyarakat Indonesia ternyata bukan hanya pada kalangan dewasa saja melainkan sudah merambat ke kalangan remaja. Pada hasil riset menurut Kemenkes RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) menunjukkan bahwa jumlah perokok dimulai pada usia muda 10-14 tahun mencapai sekitar 8,9% sedangkan pada usia 16-19 tahun sekitar 7,1% angka ini termasuk usia pelajar SMP dan SMA. Dari data tersebut pada perokok memiliki jumlah yang berbeda seperti jumlah perokok remaja laki-laki berkisar sekitar 11,7% dan pada remaja perempuan mencapai sekitar 9,5%. Menurut Smet (dalam Komasari dan Helmi, 2000) menjelaskan bahwa remaja saat ini mulai merokok pada usia 11-13 tahun sehingga kebanyakan dari remaja tersebut sebelum usia 18 tahun sudah bisa merokok.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) jumlah perokok di Kalimantan Timur cukup tinggi jika dibandingkan dengan jumlah perokok nusantara. Pada usia 5-9 tahun mencapai 1,1%, usia 10-14 tahun sekitar 12,3%, dan pada umur 15-19 tahun mencapai jumlah sekitar 42,2%, dari data tersebut tampak jelas bahwa jumlah perokok pada usia muda memiliki jumlah perokok yang cukup tinggi. Hal ini pun ditambah dengan adanya fakta bahwa di provinsi Kalimantan Timur khususnya kota Samarinda sendiri ditemukan hampir 40% industri rokok selalu menjadi sponsor bagi acara anak muda, baik konser musik maupun acara olah raga serta ditambah dengan adanya pembelian tiket konser yang juga termasuk harga rokok dalam konser tersebut.

Perilaku merokok ini berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun (Rochadi, dalam Tulenan 2015). Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok diawali oleh masa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya (Komasari, dalam Tulenan 2015). Menurut Davidson dan Neale (dalam Astuti, 2012) untuk menjadi seorang pecandu rokok terjadi dalam beberapa tahap salah satunya adalah dengan adanya sikap positif terhadap merokok, sikap positif terhadap perilaku merokok merupakan keyakinan bahwa merokok akan memberikan perasaan yang tenang bagi individu dimana adanya sikap positif ini akan mendorong remaja untuk mencoba merokok mengingat bahwa karakteristik remaja yang senang mencoba-coba dan mencari tantangan atau sesuatu yang baru.

Perilaku merokok adalah sebagai suatu kebiasaan yang umumnya terjadi karena efek ketagihan, sehingga merokok disebut sebagai *tobacco dependency* atau ketergantungan tembakau. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan maupun individu itu sendiri, banyak sekali remaja saat ini yang sering merokok mengingat remaja sering mencoba sebuah tantangan baru dalam pencarian jati diri selain itu lingkungan pun begitu banyak mempengaruhi perilaku remaja baik dan buruknya sebuah lingkungan tersebut. Salah satu faktor yang begitu mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah adanya faktor teman sebaya yang seringkali memberikan informasi maupun mengajak untuk mencoba-coba seperti mengajak menghisap rokok.

Konformitas teman sebaya ini sendiri begitu mempengaruhi perilaku remaja dimana kebanyakan remaja sangat mementingkan sebuah konformitas agar lebih terkenal dan dipandang oleh teman-teman lainnya sehingga membuat mereka memiliki sikap maupun perilaku yang sama agar tetap diakui dalam kelompok tersebut. Hal ini disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar berperilaku sesuai dengan kelompoknya (Santrock, 2007).

Menurut Mighwar (2006) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan remaja untuk bersikap sesuai dengan norma-norma kelompoknya agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari ketidaksamaan atau keterasingan dari teman sebaya. Dalam hal ini pun banyak sekali remaja yang bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan dari kelompoknya bahwa mereka adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut sehingga konformitas teman sebaya menjadi suatu sarana tujuan dalam pencarian jati diri.

Kesimpulan pada penjelasan latar belakang yaitu Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat terjadinya perilaku merokok seperti yang dilakukan oleh sebagian remaja saat ini dimana konformitas teman sebaya besar kaitan terjadinya sebuah perilaku merokok karena perilaku ini berdasarkan dengan adanya konformitas teman sebaya yang melakukan hal sama seperti yang dilakukan oleh kelompoknya. Serta perilaku yang berdasarkan dengan rasa penasaran dan tantangan mengingat bahwa remaja senang melakukan hal baru yaitu tertarik untuk merokok seperti yang dilakukan oleh teman sebayanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku merokok

Menurut Nasution (2007) mendefinisikan perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai, perokok berasal dari berbagai kelas dari kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun. Merokok adalah kegiatan membakar tembakau dimana perokok tersebut menghisap asap rokok dan mnghirup asap dari rokok itu sendiri.

Perilaku merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat merugikan kesehatan. Aula (2010) perilaku merokok merupakan fenomena yang muncul dalam masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak negatif merokok namun tetap melakukan tindakan tersebut.

Perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya baik menggunakan rokok tembakau atau pipa yang menimbulkan asap sehingga asap tersebut dapat terhirup oleh orang banyak. Perilaku merokok juga adalah sebagai suatu kebiasaan yang terjadi karena efek ketagihan (Nelwan, 2015).

Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya adalah interaksi seseorang yang cenderung meniru dan menerima perilaku kelompok teman sebayanya berupa ide atau aturan yang menunjukkan bagaimana remaja tersebut berperilaku (Baron dan Byren, 2005).

Menurut Santrock (2007) menjelaskan konformitas teman sebaya dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa terdesak (baik desakan nyata maupun hanya bayangan saja).

Menurut Winarsih dan Saragih (2016) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecendrungan perubahan persepsi, opini, dan perilaku yang dipengaruhi karena adanya sebuah tekanan kelompok yang timbul akibat konflik pendapatnya dengan pendapat lainnya serta dapat merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan harapan pada suatu kelompok.

Menurut Yusuf (2012) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecendrungan individu untuk mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan teman sebaya. Dalam hal ini kelompok teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai,

sifat kepribadian kesamaan inilah yang menjadi faktor utama pada anak dalam menentukan daya tarik hubungan interpersonal dengan teman seusianya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala perilaku merokok dan skala konformitas teman sebaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba tidak terpakai atau *try out* kepada siswa kelas 7 di SMP Negeri 22 Samarinda sebanyak 80 siswa. Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang di analisis.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2011) korelasi *product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas serta uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data dalam peneliti ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis korelasi *product moment* didapatkan hubungan yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok terhadap siswa SMP Negeri 22 Samarinda dengan nilai $r = 0.612$ dan $p = 0.000$. Pada penelitian ini didukung oleh hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa perilaku merokok pada siswa SMP negeri 22 Samarinda memiliki status yang tinggi yaitu diperoleh hasil mean empirik (74.52) lebih tinggi dari mean hipotetik (72.5) serta hasil kategorisasi yang berada pada kategori sedang dengan persentase (57.5%)

yaitu dengan jumlah 46 siswa. Sedangkan pada variabel konformitas teman sebaya didapatkan hasil uji deskriptif dengan hasil mean empirik (68.50) lebih tinggi dari mean hipotetik (65) yaitu pada status tinggi serta hasil kategorisasi pada kategori sedang yaitu dengan hasil persentase (58.8%) sebanyak 47 siswa.

Hasil sumbangan efektif antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok sebesar 62.1 persen. Dari hasil tersebut terlihat bahwa konformitas teman sebaya begitu mempengaruhi perkembangan remaja dimana remaja akan bersikap *conform* mengingat bahwa konformitas teman sebaya meliputi adanya ketertarikan, penyesuaian, serta kepercayaan dalam kelompok. Menurut Molina (2017) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok dimana hal ini diperkuat jika remaja yang berada dalam kelompok sebaya akan dituntut untuk dapat menyetujui setiap pendapat dalam kelompok dan menganggap bahwa aturan kelompok adalah yang paling benar yaitu ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja dengan merokok agar keberadaannya dapat diakui dan diterima dalam kelompok tersebut.

Konformitas teman sebaya sangat diperlukan oleh remaja dimana fungsi konformitas teman sebaya adalah memegang peran dalam perkembangan remaja. Remaja menerima umpan balik tentang kemampuan dengan kelompok sebaya, hubungan sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosiemosional yang normal dengan begitu remaja dapat menyusun pendapat dengan benar, memberikan kepercayaan dan mematuhi norma pada kelompok sebayanya. Dari hasil ini remaja menginginkan keberadaannya selalu diterima oleh teman sebaya lainnya dimana mereka memerlukan adanya teman yang banyak serta kelompok agar selalu dipandang oleh teman sebaya lainnya, sehingga remaja bersedia melakukan segala hal yang dilakukan oleh kelompoknya meskipun perilaku tersebut bersifat buruk akan tetapi karena tingginya nilai konformitas pada remaja maka remaja tidak memperdulikan anggapan tersebut (Santrock, 2007).

Menurut Fitriyani dan Widodo (2013) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa tekanan dalam kelompok dianggap sebagai faktor yang penting dalam mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku merokok karena pada konformitas terhadap perilaku ini remaja begitu terkait dengan proses perkembangan kepribadian dan sosial yang terjadi

pada masa remaja awal, perhatian yang berkembang pada masa ini adalah apa yang mereka lakukan adalah benar. Pada bentuk konformitas remaja membutuhkan adanya informasi dalam pergaulannya sehingga remaja sangat membutuhkan adanya kelompok sebaya serta banyaknya teman dalam kesehariannya.

Salah satu karakteristik yang dominan menyebabkan remaja merokok yaitu faktor pengaruh teman sebaya yang dimana dalam perkembangan adalah mencapai hubungan yang baik serta lebih matang sebagai bentuk pencapaian tersebut, remaja kerap melakukan tindakan yang negatif yaitu merokok sebagai bentuk salah satu usaha dalam mencapai tugas perkembangannya tersebut. Dimana perkembangan pada remaja begitu bergantung pada adanya konformitas teman sebaya (Wulan, 2012). Pada penjelasan ini remaja senang jika memiliki teman yang banyak serta memiliki suatu kelompok dalam kesehariannya dimana remaja akan merasa dipandang oleh teman yang lainnya jika berada dalam suatu kelompok sebaya, sehingga mereka akan melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya agar tetap berada dalam kelompok tersebut.

Pada hasil uji parsial konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok semua memiliki kategori sedang yaitu pada aspek kekompakan dengan nilai $r = 0.412$ dan $p = 0.000$, aspek kesepakatan $r = 0.540$ dan $p = 0.000$ serta ketaatan dengan $r = 0.570$ dan $p = 0.000$. Menurut Sears (2007) menjelaskan bahwa besarnya keinginan remaja untuk berada pada kelompok tersebut membuat remaja berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan selalu mematuhi pendapat mereka tanpa adanya perbedaan dari teman sebaya lainnya dimana hal ini juga membuat remaja untuk bisa bertanggung jawab pada kepercayaan kelompoknya, sehingga keberadaannya tetap diakui dan tetap kompak, sepatutnya serta taat pada peraturan yang ada dalam kelompok tersebut tanpa membuat adanya perpecahan pada kelompok.

Pada hasil uji parsial lingkungan merokok dari variabel perilaku merokok diketahui bahwa aspek kekompakan dengan kategori sedang yaitu $r = 0.537$ dan $p = 0.000$, aspek kesepakatan juga dengan kategori sedang yaitu $r = 0.465$ dan $r = 0.000$ dan ketaatan memiliki kategori rendah yaitu $r = 0.321$ dan $p = 0.000$. Dari hasil uji parsial lingkungan merokok terlihat bahwa terdapat dua aspek memiliki kategori sedang dan satu aspek memiliki kategori rendah, oleh sebab itu aspek lingkungan merokok

memiliki faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meskipun tidak begitu kuat hubungannya. Warsono (2017) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran yang penting pada kehidupan remaja dalam membentuk sikap dan perilaku, oleh sebab itu jika remaja berada pada lingkungan yang baik maka akan membentuk pribadi yang baik juga sedangkan lingkungan yang buruk akan membentuk pribadi yang buruk juga. sehingga pada aspek ini tergantung dimana remaja tersebut berada pada lingkungan yang dapat membentuk perilakunya karena banyak dari remaja melihat bagaimana lingkungan dalam membentuk perilaku merokok.

Pada hasil uji parsial citra positif terhadap perokok pada variabel perilaku merokok, diketahui pada aspek kekompakan yaitu $r = 0.595$ dan $p = 0.000$ dengan kategori sedang, kesepakatan dengan kategori sedang yaitu $r = 0.429$ dan $p = 0.000$ dan aspek ketaatan dengan kategori rendah yaitu $r = 0.255$ dan $p = 0.022$. Menurut Astuti (2012) menjelaskan bahwa citra positif terhadap perokok ini remaja berpendapat bahwa segala perilaku yang mereka lakukan adalah benar dan positif, sehingga keyakinan untuk melakukan perilaku yang buruk akan dilakukan secara terus-menerus meskipun perilaku tersebut memiliki dampak yang negatif, namun besarnya anggapan tersebut membuat remaja semakin memiliki keinginan tanpa memperdulikan apa yang terjadi seperti perilaku merokok jika dilakukan secara terus menerus akan memiliki bahaya yang buruk pada kesehatan.

Pada hasil uji parsial selanjutnya adalah pada norma merokok dari variabel perilaku merokok memiliki hasil kategori yang rendah semua yaitu aspek kekompakan dengan nilai $r = 0.345$ dan $p = 0.002$, kesepakatan $r = 0.278$ dan $p = 0.012$ dan aspek ketaatan yaitu $r = 0.307$ dan $p = 0.006$. Dalam kelompok sebaya perlu adanya suatu norma dalam kelompok agar tidak terjadi adanya perpecahan dalam kelompok seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi (2009) pada konformitas terjadi karena kesamaan perilaku pada kelompok dengan norma yang ada sehingga remaja yang konformitas akan cenderung mengikuti tuntutan dalam kelompok. Namun pada hasil ini norma pada kelompok tidak begitu berpengaruh dalam kelompok sebaya dimana pada hasil ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tetap terjaga dan tetap kompak, sepakat dan taat pada teman sebaya lainnya, jadi hasil uji parsial ini remaja tidak begitu merasa adanya tuntutan dalam kelompok.

Pada hasil uji korelasi parsial pada aspek pengetahuan yang rendah terhadap perokok pada variabel perilaku merokok yaitu aspek kekompakan dengan $r = 0.443$ dan $p = 0.000$ kategori sedang, kesepakatan yaitu $r = 0.424$ dan $p = 0.000$ kategori sedang dan pada aspek ketaatan dengan nilai $r = 0.354$ dan $p = 0.001$ dengan kategori rendah. Berbagai alasan yang menyebabkan mengapa remaja merokok salah satunya adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibat jika remaja merokok sehingga mereka kurang mengetahui akan bahaya merokok, namun pada penelitian ini terlihat bahwa remaja mengetahui akan bahaya yang terjadi jika mereka merokok. Meskipun remaja mengetahui akan bahaya yang terjadi bila merokok akan tetapi remaja pada penelitian tetap memilih untuk merokok meskipun mereka mengetahui akan bahaya yang terjadi jika terus-menerus merokok (Anggraini, 2013).

Pada hasil uji korelasi parsial aspek iklan rokok pada variabel perilaku merokok terdapat nilai dari aspek kekompakan yaitu $r = 0.399$ dan $p = 0.000$ dengan kategori rendah, kesepakatan yaitu $r = 0.415$ dan $p = 0.000$ dengan kategori sedang dan aspek ketaatan yaitu $r = 0.338$ dan $p = 0.002$ dengan kategori rendah. Berdasarkan ketiga aspek tersebut terdapat kategori rendah meskipun ada satu yang memiliki kategori sedang, pada hasil ini terlihat bahwa iklan rokok kurang mempengaruhi remaja untuk mengikutinya. Menurut Sinaga (2016) menjelaskan bahwa iklan rokok begitu mempengaruhi remaja dengan berbagai slogan serta dengan adanya iklan pada rokok bertujuan untuk mendorong remaja memiliki keinginan merokok. Namun pada hasil aspek ini terlihat bahwa iklan rokok kurang memiliki pengaruh yang kuat pada remaja untuk mengikuti apa yang ada dalam makna iklan tersebut serta meskipun pada iklan tersebut sudah memasukan berbagai slogan yang menarik serta ditambahkan remaja kurang memiliki ketertarikan pada iklan rokok tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang kuat antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Sehingga semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya

maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok siswa begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran untuk beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan mampu dalam memilih teman sebaya yang tidak memiliki suatu tuntutan dalam kelompok yang bersifat memaksa untuk merubah perilaku seperti melakukan perilaku merokok, serta siswa juga diharapkan dapat berada pada lingkungan yang memiliki perilaku baik dan bisa terhindar dari teman sebaya yang tidak baik dalam pertemanan.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan asertif agar siswa bisa memiliki prinsip pada diri agar tidak mudah terpengaruh dengan mudah mengikuti ajakan kelompok sebaya yang memiliki pengaruh buruk seperti mengajak untuk merokok agar bisa diterima dalam kelompok sebaya.

3. Bagi Orangtua

Bagi orangtua diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar orangtua memiliki komunikasi dua arah pada anak atau remaja dan orangtua juga bisa menjadi pendengar yang baik serta dapat memberikan motivasi agar anaknya mampu berada pada lingkungan pertemanan yang tidak mengajak atau mempengaruhi untuk merokok pada kesehariannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan bisa mencari faktor yang lebih berhubungan dengan variabel lain seperti efikasi diri, pola asuh orangtua, pengetahuan yang rendah terhadap bahaya merokok dan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M. T. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan, Lingkungan Sosial dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok (Studi Pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal). *Jurnal Kedokteran*. Vo. 1. No. 2.

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, K. (2012). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Insight*. Vol. 10, No. 1.

Aula, L. (2010). *Stop Merokok*. Cetakan Pertama. Wonosari. Gerai Ilmu.

Baron., & Byren. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.

Fitriyani., & Widodo. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 12. No. 1.

Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kemenkes RI. (2013). <http://www.depkes.go.id/article/print/16060300002/https-2016-suarakan-kebenaran-jangan-bunuh-dirimu-dengan-candu-rokok.html> diakses tanggal 31 Mei 2016.

Mighwar, A. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Molina. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Ejournal Psikologi*. Vol. 5. No. 1.

Nasution, I. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. USU Repository. Medan.

Nelwan, V. (2015). Spesial Produk, Citra Merk, Konformitas dan Perilaku Merokok. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4. No.2.

Pratiwi, R. (2009). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5. No.2.

Riskesdas. (2010). <http://www.antarakaltim.com/berita/31179/ka-wasan-tanpa-rokok-tak-bisa-ditawar> diakses tanggal Jumat, 11 Maret 2016.

Santrock, J. (2007). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sears, D. (2007). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Sinaga, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orangtua Yang Merokok dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 4. No. 2.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Tulenan, M. (2015). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ejournal Sosiologi*. Vol. 2. No. 4.

- Warsono. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News*. Vol.2. No. 3
- Winarsih., & Saragih. (2016).Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vo. 5. No. 01.
- Wulan, K. D. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Humaniora*. Vol. 3. No.2.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.